

PERAN DINAS PARIWISATA TERHADAP WISATA SEJARAH GUNONGAN DI KOTA BANDA ACEH

Fitriani Yulianti¹, Rizqi Amalia MJ²

¹Dosen Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

²Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah

Email: Fitrianiyulianti@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari Dinas Pariwisata terhadap keberadaan Objek Wisata sejarah Gunungan di Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 jiwa dan sampel penelitian ini sebanyak 20 jiwa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup. Penelitian menggunakan metode *deskriptif persentase* untuk pengolahan data. Data yang diperoleh diolah dan diklasifikasi sehingga merupakan akumulasi data yang selanjutnya dibuat tabel-tabel, kemudian diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 responden yang menyatakan sangat setuju 73,5%, ragu-ragu 13,5%, dan tidak setuju 13%. Dengan demikian sebagian besar (73,15%) bahwa adanya peran Dinas Pariwisata terhadap keberadaan wisata sejarah Gunungan di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : Peran, Dinas Pariwisata, Wisata Sejarah Gunungan

PENDAHULUAN

Objek wisata yang ada di Indonesia merupakan salah satu dari kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan baik dari segi keindahannya maupun adat istiadat yang ada di daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Di Aceh terdapat banyak objek wisata salah satunya adalah objek wisata Gunungan.

Gunongan merupakan simbol dan kekuatan cinta Sultan Iskandar Muda kepada sang permaisuri. Seorang putri cantik nan jelita dari Kerajaan Pahang, Malaysia. Alkisah sang putri yang dikenal dengan nama Putroe Phang sering merasa kesepian di tengah kesibukan suaminya selaku raja. Kenangan semasa di kampung halamannya di Pahang selalu terbayang di pelupuk mata. Sang sultan yang memahami kegundahan permaisurinya lantas membangun sebuah gunung kecil (Gunongan) sebagai miniatur perbukitan yang mengelilingi istana Putroe Phang di Pahang.

Gunongan salah satu benda peninggalan budaya yang bernilai sejarah dan masih dapat kita saksikan dalam keadaan utuh adalah Gunungan lengkap dengan taman sarinya. Gunungan ini terletak di pusat kota Banda Aceh, tepatnya berada di Gampong Sukaramai, Kecamatan

Baiturahman, Kota Banda Aceh. Lokasi ini dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor atau angkutan umum melalui jalan Teuku Umar. Taman Sari Gunongan merupakan salah satu peninggalan kejayaan Kerajaan Aceh, setelah kraton (dalam) tidak terselamatkan karena Belanda menyerbu Aceh.

Gunongan dibangun pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda yang memerintah tahun 1607-1636. Sultan Iskandar Muda berhasil menaklukkan Kerajaan Johor dan Kerajaan Pahang di Semenanjung Malaka. Putri boyongan dari Pahang yang sangat cantik parasnya dan halus budi bahasanya yang membuat Sultan Iskandar Muda jatuh cinta dan menjadikannya sebagai permaisuri. Demi cintanya yang sangat besar, Sultan Iskandar Muda bersedia memenuhi permintaan permaisurinya untuk membangun sebuah taman sari yang sangat indah, lengkap dengan Gunongan sebagai tempat untuk menghibur diri agar kerinduan sang permaisuri pada suasana pegunungan ditempat asalnya terpenuhi. Selain sebagai tempat bercengkrama, Gunongan juga digunakan sebagai tempat berganti pakaian permaisuri setelah mandi di sungai Isyiki yang mengalir di tengah-tengah istana.

Gunongan adalah bagian dari suatu kompleks yang lebih luas, Taman Ghairah, yang merupakan bagian dari taman istana. Di kompleks ini sekarang hanya tersisa empat buah bangunan Gunongan itu sendiri, leusong (lesung batu) terletak di kaki Gunongan, agak di bagian Tenggara; kandang sebuah bangunan empat persegi di bagian utara di arah timur laut sepanjang sungai Krueng Daroy, dan Pinto Khop adalah sebuah pintu gerbang berbentuk kubah yang dulunya menghadap istana dan menghubungkan taman dengan alun-alun istana. Hanya anggota keluarga istana kerajaan yang diizinkan melewati pintu gerbang ini.

Peninggalan Gunongan ini menjadi salah satu bukti sejarah Kerajaan Aceh dan menyimpan berbagai kisah sejarah seputar putri pahang, oleh sebab itu sudah sepantasnya gunongan ini dilestarikan dan dipugar menjadi tempat wisata bagi masyarakat Aceh maupun luar Aceh, supaya keturunan Aceh selanjutnya dapat mengetahui sejarah gunongan dan melihat secara nyata fisik dari bangunan tersebut.

Hal yang penting dalam memugar tempat pariwisata adalah pengelolaan tempat yang baik, pengelolaan yang baik meliputi sarana yang lengkap, tempat yang bersih, akses yang mudah serta promosi tempat tersebut bagi masyarakat. Peran pengelolaan tempat ini secara umumnya dilakukan oleh masyarakat Aceh sendiri dan secara khususnya oleh pemerintahan pariwisata setempat.

Peran menurut Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Menurut Merton (dalam Raho 2007: 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah banyak atau berkeliling sedangkan pengertian wisata berarti pergi. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Secara umum adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Tujuan pariwisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan penghargaan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan pariwisata yaitu daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia (Surjanto *dalam* Karyono, 2000:11). Daerah tujuan wisata diharuskan memiliki objek wisata dan daya tarik wisata.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangannya dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan. Wisata sejarah sebuah kekayaan intelektual Indonesia yang harus dilestarikan, dibudayakan, dilaksanakan secara turun temurun dan dibuktikan dengan adanya suatu tindakan yang mengarah dalam bidang pelestarian suatu kebudayaan dan sejarah.

Gunongan adalah taman yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636 M) tersebut disebut Taman Sari Gunongan atau Taman Ghairah. Taman ini dibangun khusus sebagai hadiah untuk sang permaisuri Sultan, yaitu Putroe Phang (Putri Pahang) sebagai penghibur hati dan pengobat rindu akan suasana pengunungan di negeri asalnya. Putro Phang adalah seorang putri yang berasal dari Pahang, salah satu negeri yang ditaklukan Sultan Iskandar Muda pada masa itu.

Taman Sari Gunongan memiliki elemen-elemen bangunan dan penataan lingkungan yang direkayasa sedemikian rupa. Namun elemen yang tersisa saat ini tidak selengkap seperti dahulu. Bangunan Gunongan atau gegunungan menara permata merupakan bangunan utama yang menyusun taman secara keseluruhan. Bangunan ini merupakan replika gunung bertingkat tiga dengan bagian puncak berupa sebuah teras berbentuk menara. Unsur utama dari penyebutan Gunongan pada bangunan ini adalah bentuk-bentuk lengkung menirukan topografi gunung yang berlapis-lapis. Pada bagian puncak gunung terdapat ornamen berupa mutiara berkelopak.

Gunongan merupakan bangunan dengan denah bersudut sepuluh. Menaranya berbentuk kelopak-kelopak bunga mekar yang menjulang. Tiap sudut bangunan dilengkapi bagian semacam altar berornamen bunga mekar berdaun ricing. Pintu masuk terdapat di sisi selatan, berukuran sangat rendah sehingga jika kita ingin memasukinya harus dalam keadaan membungkuk. Secara filosofi hal ini dimaksudkan sebagai ungkapan perasaan hormat (yang dilakukan dengan sikap menunduk) apabila hendak memasuki suatu tempat atau bertamu. Pintu ini dahulu bernama gua berpintu tangkup perak. Untuk menuju puncak, bangunan ini dilengkapi dengan tangga trap memutar yang sempit dan terjal. Dari atas bangunan Gunongan kita dapat menikmati pemandangan taman yang sangat indah, yang dilengkapi dengan berbagai jenis tanaman bunga dan buah-buahan.

Tepat di depan kiri Gunungan terdapat sebuah batu berbentuk silinder berornamen kerawang motif jala yang dikenal sebagai peterana batu berukir. Batu ini berdiameter 1 m dan tinggi 0,50 m. Bagian tengahnya berlubang, dan sisi utara dilengkapi dengan trap semacam tangga sejumlah 2 tingkat. Di sebelah utara Gunungan terdapat bangunan berdenah segi empat dengan pintu masuk di sisi selatan. Bangunan ini disebut kandang, berfungsi sebagai lokasi pemakaman. Pada bangunan ini dimakamkan Sultan Iskandar Thani (1636-1641 M) yang merupakan pengganti Sultan Iskandar Muda dalam memerintah kerajaan Aceh Darussalam. Ia juga merupakan menantu Sultan, suami Sultanah Tajul Alam (1641- 1670 M). Kandang merupakan sebuah bangunan berteras setinggi 2 m yang dikelilingi oleh tembok setebal 45 cm, panjang 18 m dan tinggi 4 m. Ornamen-ornamen yang menghiasi bagian dinding berupa strilisasi saluran-saluran yang membentuk pola belah ketupat dan segitiga, mega berarak, dan bunga. Sekeliling bagian atas dinding berhias kuncup-kuncup bunga sejumlah 12 buah. Keseluruhan bangunan yang tersisa di taman berwarna putih.

Lokasi pemakaman ini ditemukan beberapa nisan berukir berukuran besar yang dilengkapi dengan kaligrafi yang indah, saat ini di simpan di Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh. Elemen-elemen Taman Sari Gunungan direncanakan oleh para ahli bangunan yang paham tentang seni bangunan. Nurrudinar-Raniry menyebutkan 2 bangsa yang ikut membantu mewujudkan taman itu yaitu, orang Cina dan Turki, disamping ahli-ahli bangunan setempat. Perpaduan keahlian tersebut menghasilkan bentuk yang sangat indah sebagai hasil karya yang kompleks, yaitu taman sari Gunungan. Sangat disayangkan bahwa saat ini yang tertinggal hanyalah beberapa unsur yang tidak menunjukkan kesatuan yang utuh dari sebuah taman yang indah di masa lalu.

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kantor Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Balai Pelestarian Cagar Budaya, dan Objek wisata searah Gunungan. Penelitian ini dilakukan selama Mei 2016. Populasi penelitian ini adalah pegawai-pegawai Dinas Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya dan pengelola Gunungan. Sampel yang berperan dalam cagar budaya khususnya pengelola Gunungan, dalam penelitian ini berjumlah 20 jiwa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan kepustakaan, dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, peraturan-peraturan, dan sumber-sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Kuesioner atau angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2010:167). Pemberian angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari pegawai Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, Balai Pelestarian Cagar Budaya dan pengelola Gunungan berkaitan dengan peran Dinas Pariwisata terhadap objek wisata sejarah

Gunongan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang akan diisi oleh peneliti.

Teknik pengolahan dan analisis data angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini terdiri dari suatu pernyataan, dan untuk pernyataan itu responden dapat memilih satu diantara empat pilihan:

SS : Sangat Setuju (3)

RR : Ragu Ragu (2)

TS : Tidak Setuju (1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif persentase untuk pengolahan data yaitu untuk mengetahui dan melengkapi variabel yang telah ada. Data yang diperoleh diolah dan diklasifikasi sehingga merupakan akumulasi data yang selanjutnya dibuat tabel-tabel, kemudian diproses lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan keputusan. Untuk menganalisa data kuantitatif penulis menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:50) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

Selanjutnya untuk menganalisa data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana yang dikemukakan oleh Sudjiono (2006:43) yaitu :

$$P = \frac{\sum f}{\sum n \cdot \sum x} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum f$ = Frekuensi jawaban

$\sum n$ = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah soal/pertanyaan

Kemudian data dideskripsikan serta ditafsirkan untuk diambil kesimpulan dan dimulai dari terbesar kepada bilangan terkecil dengan kriteria, sebagaimana dikemukakan Hadi (2000:67) sebagai berikut:

100%	disebut seluruhnya
80% - 99%	disebut pada umumnya
60% - 79%	disebut sebagian besar
50% - 59%	disebut lebih dari setengah
20% - 39%	disebut sebagian kecil
0% - 19%	disebut sangat sedikit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata sejarah Gunongan sangat terbuka terhadap pendatang baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, banyak wisatawan mancanegara khususnya wisatawan yang

berasal dari Malaysia yang ingin mengetahui sejarah sejarah dan peninggalan Sultan Iskandar Muda.

Penelitian ini yang menjadi responden adalah 20 pegawai yang bertugas di Dinas Pariwisata, Balai Pelestarian Cagar Budaya dan pegawai yang berada di Gunongan. Angket dibagikan ketika penelitian. Setiap jawaban dari responden, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel persentase. Promosi merupakan salah satu hal terpenting dalam pariwisata. Jika tanpa promosi yang maksimal maka objek wisata tersebut tidak diketahui oleh para wisatawan sehingga objek wisata tersebut tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Wisata sejarah Gunongan telah banyak diketahui oleh masyarakat, tetapi banyak masyarakat di sekitar Kota Banda Aceh belum pernah sekalipun mengunjungi wisata sejarah Gunongan. Cerita mengenai bukti cinta Sultan Iskandar Muda terhadap Putri Pahang tersebar sampai ke negara tetangga yaitu Malaysia. Maka tidak heran bahwa banyak wisatawan yang berasal dari negeri Malaysia sangat senang dan antusias mengunjungi wisata sejarah Gunongan untuk melihat langsung bukti cinta Sultan Iskandar Muda terhadap Putri Pahang. Putri Pahang berasal dari negeri Malaysia maka tidak heran wisatawan yang berasal dari Malaysia merasa bangga bahwa putri yang bersal dari negeri pahang sangat disayangi dan dicintai oleh Suktan Iskandar Muda.

Wisata sejarah Gunongan dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan Balai Pelestarian Cagar Budaya. Pada hasil pengamatan penulis objek wisata sejarah Gunongan telah dikelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dan Balai Pelestarian Cagar Budaya sehingga wisata sejarah Gunongan terlihat sangat bersih dan nyaman bagi pengunjung.

Wisata sejarah Gunongan menjadi salah satu bukti dari peninggalan dari Kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda tetapi wisata sejarah Gunongan kurang diminati oleh masyarakat sekitar bahkan tidak banyak wisatawan domestik tidak mengetahui mengenai wisata sejarah Gunongan mereka lebih tertarik pada wisata Tsunami seperti museum tsunami dan objek wisata PLTD Apung. Padahal banyak Promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk lebih memajukan objek wisata sejarah Gunongan kepada masyarakat dan wisatawan.

Dinas Pariwisata dan Balai Pelestarian banyak melakukan promosi melalui media sosial, media cetak dan brosur kepada masyarakat dan wisatawan agar objek wisata sejarah Gunongan lebih diminati oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang hanya mengunjungi wisata sejarah Gunongan hanya untuk sekedar foto foto saja dan tidak mempedulikan mengenai sejarah sejarah yang ada pada Gunongan tersebut. Dalam setahun Dinas Pariwisata dan Balai Pelestarian Cagar Budaya melakukan pengecatan pada Gunongan sebanyak 3 kali agar Gunongan terlihat bersih dan terawat. Setiap harinya ada 8 pegelola yang berada di sekitar objek wisata sejarah Gunongan yang terdiri dari 1 *Tour Guide* 3 petugas kemandan dan 2 petugas kebersihan 2 penjaga taman. Wisata sejarah Gunongan sering menjadi ikon untuk mempromosikan Banda Aceh ke seluruh Indonesia.

Menurut hasil wawancara, yang menjadi kurangnya minat masyarakat dan wisatawan yang mengunjungi wisata sejarah Gunongan adalah tempatnya yang tidak sejuk dan kurangnya pohon di sekitar Gunongan sehingga tampak wisata sejarah Gunongan tidak sejuk

di tambah tempatnya yang terlihat sepi sehingga kurangnya minat dan juga pemahaman masyarakat Aceh mengenai peninggalan peninggalan sejarah dan tentang cerita kerajaan Sultan Iskandar Muda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 responden, sebanyak 73,5% menyatakan adanya peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap keberadaan wisata sejarah Gunongan di Kota Banda Aceh, sebanyak 12% menyatakan tidak adanya peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap keberadaan wisata sejarah Gunongan di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menentukan bahwa sebagian besar (73,5%) bahwa Dinas Pariwisata telah berperan terhadap objek wisata sejarah Gunongan di Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisni*. Bandung: Alfabeta
Soerjono, Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsita.
Sudjijono. 2006. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.